



## PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, SOSIAL EKONOMI DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

### *THE INFLUENCE OF FAMILY ENVIRONMENT, SOCIO-ECONOMIC AND SELF-EFFICACY ON ENTREPRENEURIAL INTEREST*

Azhari<sup>1</sup>, Retno Muslinawati<sup>2</sup>, Andy Afnan Arnanto<sup>3</sup>, Siti Alfiana<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Bojonegoro, Indonesia

<sup>1</sup>[azhariia52@gmail.com](mailto:azhariia52@gmail.com), <sup>2</sup>[retnomuslinawati@gmail.com](mailto:retnomuslinawati@gmail.com), <sup>3</sup>[Andyafnan@gmail.com](mailto:Andyafnan@gmail.com), <sup>4</sup>[sitialfiana.bjn@gmail.com](mailto:sitialfiana.bjn@gmail.com).

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, sosial ekonomi dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha. Dengan mengetahui pengaruh dari ketiga faktor tersebut, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan meningkatkan minat berwirausaha. Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan analisis kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data primer yang diukur dengan skala likert. Populasi dan sampel penelitian ini tidak ditentukan artinya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi, yang besar sampelnya ditentukan berdasarkan kuota sampling, yaitu 50 responden. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan sosial ekonomi memiliki pengaruh signifikan dan positif baik secara parsial maupun simultan terhadap minat berwirausaha. Sedangkan efikasi diri tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa dalam meningkatkan minat bereirausaha dilakukan melalui peningkatan dari lingkungan keluarga dan sosial ekonomi.

**Kata Kunci:** Lingkungan Keluarga; Sosial Ekonomi; Efikasi Diri; Minat Berwirausaha

#### **Abstract**

*The aim of this research is to determine the influence of family environment, socio-economics and self-efficacy on interest in entrepreneurship. By knowing the influence of these three factors, this research can provide insight and increase interest in entrepreneurship. This research method was carried out using a descriptive quantitative analysis approach using primary data measured using a Likert scale. The population and sample of this study are not determined, meaning they are adjusted to the needs of the research carried out in the study. The population in this study were students from the Faculty of Economics, the sample size was determined based on the sampling quota, namely 50 respondents. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the family and socio-economic environment have a significant and positive influence, both partially and simultaneously, on interest in entrepreneurship. Meanwhile, self-efficacy has no effect on interest in entrepreneurship. Thus, it can be explained that increasing interest in entrepreneurship is done through improving the family and socio-economic environment.*

**Keywords:** Family Environment; Socio-Economic; Self-Efficacy; Interest in Entrepreneurship.

## **PENDAHULUAN**

Lingkungan keluarga telah lama diakui sebagai salah satu faktor penting dalam membentuk minat dan sikap seseorang terhadap wirausaha. Ketika anggota keluarga memiliki pengalaman berwirausaha atau mendukung nilai-nilai kewirausahaan, individu cenderung lebih mungkin untuk tertarik pada bidang tersebut (Farida & Nurkhin, 2016). Keluarga juga berperan dalam mentransmisikan nilai-nilai, sikap, dan keyakinan yang mendorong individu untuk mempertimbangkan wirausaha sebagai opsi karir yang menarik.



Selain itu, faktor sosial ekonomi juga memainkan peran penting dalam membentuk minat berwirausaha seseorang. Individu dari latar belakang ekonomi yang lebih rendah mungkin memiliki motivasi ekonomi yang kuat untuk menjadi wirausahawan sebagai cara untuk meningkatkan kondisi finansial mereka (Kholifah, 2017). Di sisi lain, individu dari latar belakang ekonomi yang lebih tinggi mungkin memiliki akses yang lebih besar terhadap sumber daya dan jaringan yang memfasilitasi pendirian bisnis (Supriandi., 2022). Oleh karena itu, status sosial ekonomi seseorang dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap risiko dan peluang dalam dunia wirausaha.

Efikasi diri, atau keyakinan individu akan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan dan mengatasi rintangan, juga merupakan faktor penting dalam membentuk minat berwirausaha. Individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki minat yang lebih besar dalam mengambil risiko dan mengejar peluang bisnis (Pradanimas & Slamet, 2023). Keyakinan akan kemampuan diri sendiri juga membantu individu mengatasi rintangan dan menghadapi tantangan yang mungkin timbul dalam menjalankan bisnis mereka.

Secara keseluruhan, pengaruh lingkungan keluarga, sosial ekonomi, dan efikasi diri saling berinteraksi dan saling mempengaruhi dalam membentuk minat seseorang terhadap wirausaha (Kohar & Abdul, 2023). Memahami peran dan dinamika kompleks antara faktor-faktor ini dapat membantu kita merancang strategi pendidikan dan kebijakan yang lebih efektif dalam memfasilitasi perkembangan kewirausahaan di masyarakat.

Sosial ekonomi yang beragam memiliki perspektif dan motivasi yang berbeda terhadap wirausaha. Orang-orang dari latar belakang ekonomi yang lebih rendah mungkin merasa didorong untuk menjadi wirausahawan karena dorongan ekonomi yang kuat, melihat wirausaha sebagai jalan untuk meningkatkan kondisi finansial mereka. Sementara itu, individu dari latar belakang ekonomi yang lebih tinggi mungkin memiliki akses yang lebih besar terhadap sumber daya keuangan, pendidikan, dan jaringan sosial yang mendukung, yang membuat mereka lebih termotivasi untuk memulai bisnis (Kuswanti & Margunani, 2020). Selain itu, status sosial ekonomi juga dapat mempengaruhi persepsi individu terhadap risiko dan peluang dalam wirausaha. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara sosial ekonomi dan minat berwirausaha penting untuk merancang kebijakan dan program yang mendukung perkembangan kewirausahaan di masyarakat secara inklusif dan berkelanjutan (Arifin & Satiadharma, 2023).

Keluarga seringkali menjadi lingkungan pertama di mana individu terpapar pada konsep-konsep, nilai, dan praktik-praktik yang terkait dengan dunia bisnis. Keluarga yang memiliki anggota yang berwirausaha atau mendukung jiwa kewirausahaan cenderung memberikan pengaruh positif terhadap anak-anak mereka untuk mengejar jalur tersebut (Berliawan et al., 2024). Pengalaman yang diperoleh dari lingkungan keluarga yang berwirausaha dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi individu untuk mengeksplorasi dan mengembangkan minat mereka dalam bidang tersebut. Selain itu, nilai-nilai seperti kemandirian, ketekunan, dan kreativitas yang didorong oleh lingkungan keluarga yang mendukung juga dapat membantu membentuk sikap positif terhadap risiko dan inovasi yang merupakan bagian penting dari kewirausahaan (Hoerniasih, 2019).

Peran model dalam lingkungan keluarga juga sangat penting. Anak-anak seringkali meniru perilaku orang tua atau anggota keluarga lainnya, termasuk dalam hal memilih karir atau mengembangkan usaha sendiri. Melihat anggota keluarga yang sukses dalam dunia bisnis dapat



memberikan contoh positif dan membuka pikiran individu terhadap potensi dan peluang yang terkait dengan wirausaha (Wardhani & Nastiti, 2023). Selain itu, dukungan emosional dan praktis dari keluarga, seperti dorongan, bimbingan, dan akses ke sumber daya, juga dapat berperan penting dalam membantu individu mengatasi hambatan dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam memulai dan menjalankan bisnis mereka.

Namun, penting juga untuk diingat bahwa lingkungan keluarga tidak selalu menjadi faktor positif dalam membentuk minat berwirausaha. Beberapa individu mungkin memiliki pengalaman keluarga yang kurang mendukung atau bahkan menentang wirausaha (Sari & Dwirandra, 2015). Dalam kasus ini, individu mungkin perlu mencari inspirasi dan dukungan dari lingkungan luar, seperti mentor atau komunitas wirausaha, untuk mengembangkan minat dan keterampilan mereka dalam berwirausaha.

Secara keseluruhan, lingkungan keluarga memainkan peran yang penting dalam membentuk minat berwirausaha seseorang melalui pengaruh nilai, pengalaman, dukungan, dan model yang disediakan oleh anggota keluarga (Syafii & Prajanti, 2015). Memahami dinamika kompleks dalam lingkungan keluarga dan bagaimana faktor-faktor ini saling berinteraksi dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan dan program pendidikan yang mendukung pertumbuhan kewirausahaan di masyarakat.

Hubungan antara efikasi diri dan minat berwirausaha sangatlah penting. Efikasi diri merujuk pada keyakinan individu akan kemampuan mereka sendiri untuk mencapai tujuan dan mengatasi tantangan yang mungkin timbul dalam menjalankan bisnis. Individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki minat yang lebih besar dalam menjalankan usaha karena mereka yakin bahwa mereka memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan untuk berhasil dalam dunia bisnis (Nengseh & Kurniawan, 2021). Keyakinan ini memberi mereka dorongan tambahan untuk mengambil risiko dan mengejar peluang yang mungkin muncul dalam lingkungan wirausaha. Selain itu, individu dengan efikasi diri yang tinggi juga lebih mampu mengatasi rintangan dan hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam perjalanan menuju kesuksesan bisnis (Sudimantoro et al., 2023). Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara efikasi diri dan minat berwirausaha dapat memberikan wawasan berharga bagi pembangunan program pendidikan dan pelatihan yang mendukung pertumbuhan kewirausahaan di masyarakat.

Beberapa studi sebelumnya menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Anand & Meftahudin, 2020) yang menyatakan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, kemudian pendidikan kewirausahaan juga memiliki berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, dan efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Kemudian penelitian dari (Sintya, 2019), yang menyatakan bahwa variabel motivasi, efikasi diri, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Selanjutnya terdapat penelitian terdahulu dari (Diana et al., 2022) yang menunjukkan hasil analisis pengaruh efikasi diri, lingkungan keluarga dan kebebasan dalam bekerja terhadap minat berwirausaha, dengan nilai determinasi sebesar 0,523 atau 52,3% minat berwirausaha dipengaruhi oleh efikasi diri, lingkungan keluarga dan kebebasan dalam bekerja, sisanya yaitu sebesar 47,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Dan penelitian dari (Rochani & Suharsono, 2023) yang menyatakan



status sosial ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausahaan dan variabel prestasi belajar tidak memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, menunjukkan bahwa minat berwirausaha positif di pengaruhi oleh lingkungan keluarga, sosial ekonomi dan efikasi diri.

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui pengaruh hubungan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha (Wiani et al., 2018), kemudian pengaruh sosial ekonomi terhadap minat berwirausaha (Jailani et al., 2017) dan pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha (Susanto, 2017).

## **KAJIAN TEORI**

### **Minat Berwirausaha**

Minat berwirausaha sebagai suatu keinginan atau dorongan yang kuat dari seseorang untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha. Minat ini mencakup ketertarikan, motivasi, dan keinginan untuk menciptakan, mengembangkan, dan mengelola bisnis atau usaha sendiri (Hendrawan & Sirine, 2017). Seseorang dengan minat berwirausaha cenderung memiliki daya tarik yang tinggi terhadap inovasi, risiko yang terkendali, dan menciptakan nilai tambah bagi diri sendiri dan masyarakat melalui kegiatan bisnis. Minat berwirausaha dapat muncul dari berbagai faktor, termasuk pengalaman pribadi, pengaruh lingkungan, kebutuhan ekonomi, dan aspirasi karir. Sifat yang sering dimiliki oleh seseorang yang memiliki minat dalam berwirausaha seperti kreativitas, ketekunan, ketangguhan, dan kemampuan untuk mengambil risiko yang terukur. Mereka juga cenderung memiliki dorongan intrinsik yang kuat untuk mencapai kemandirian finansial dan keberhasilan melalui usaha mereka sendiri (Mulawarman et al., 2023). Minat berwirausaha memiliki makna yang luas bukan hanya sebatas mendirikan bisnis baru, tetapi juga mencakup partisipasi dalam proses inovasi, pengembangan produk atau layanan baru, dan penciptaan peluang baru dalam lingkungan bisnis.

Pentingnya minat berwirausaha dalam masyarakat modern semakin diakui, karena kewirausahaan dianggap sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan inovasi. Dengan demikian, pembangunan minat berwirausaha menjadi fokus dalam banyak program pendidikan dan pelatihan, serta kebijakan pemerintah di banyak negara (Firdaus & Hasanah, 2018). Di samping itu, pengembangan minat berwirausaha juga penting dalam menghadapi tantangan-tantangan global seperti transformasi digital, perubahan iklim, dan ketidakpastian ekonomi. Dalam konteks bisnis, minat berwirausaha memainkan peran krusial dalam membentuk budaya perusahaan yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada peluang. Perusahaan yang mendorong minat berwirausaha di antara karyawan-karyawannya sering kali lebih mampu bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang dinamis (Calvin, 2021) Oleh karena itu, memahami dan mengembangkan minat berwirausaha tidak hanya penting bagi individu, tetapi juga bagi organisasi dan masyarakat secara keseluruhan.

### **Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk minat seseorang terhadap berwirausaha. Kehidupan dalam keluarga memberikan landasan pertama bagi individu untuk memahami nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku yang memengaruhi cara mereka melihat dunia dan menanggapi peluang (Diana et al., 2022). Di dalam keluarga, anak-anak secara tidak



langsung terpapar pada berbagai situasi ekonomi, keputusan keuangan, dan percakapan tentang pekerjaan, yang secara bersama-sama membentuk persepsi mereka terhadap karier dan kehidupan.

Keluarga yang memiliki sejarah atau tradisi kewirausahaan cenderung memberikan dorongan kuat bagi anggotanya untuk mempertimbangkan jalur tersebut. Dalam keluarga semacam ini, nilai-nilai seperti inovasi, risiko yang dikelola dengan baik, dan kemandirian sering ditekankan dan dihargai (Tarigan et al., 2024). Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan ini mungkin lebih cenderung melihat wirausaha sebagai pilihan yang menarik dan layak untuk dikejar.

Selain itu, pola komunikasi dan dukungan dalam keluarga juga memainkan peran penting. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang mendukung dan mendorong mereka untuk mengejar minat dan bakat mereka cenderung merasa lebih percaya diri dalam mengejar jalur wirausaha (Ayuningtias & Ekawati, 2015). Dukungan emosional dan finansial dari orang tua atau anggota keluarga lainnya juga dapat membantu mengurangi ketakutan akan risiko dan memberikan dorongan tambahan untuk mengejar impian berwirausaha.

### **Sosial Ekonomi**

Faktor sosial ekonomi memiliki dampak yang signifikan terhadap minat seseorang terhadap berwirausaha (Rahmadi & Heryanto, 2016). Lingkungan sosial ekonomi, termasuk kondisi ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, dan akses terhadap sumber daya ekonomi, dapat memengaruhi persepsi seseorang terhadap peluang dan risiko dalam berwirausaha. Individu yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah mungkin lebih cenderung mempertimbangkan berwirausaha sebagai pilihan karier karena adanya keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal atau peluang ekonomi konvensional (Simanihুরু & Simanjuntak, 2024). Bagi mereka, berwirausaha dapat menjadi jalan untuk menciptakan peluang ekonomi sendiri dan mengatasi ketidakpastian finansial.

Di sisi lain, individu dari latar belakang ekonomi yang lebih mapan mungkin memiliki akses yang lebih besar terhadap modal dan sumber daya lain yang diperlukan untuk memulai bisnis. Namun, kecenderungan untuk mengambil risiko mungkin lebih rendah karena keamanan finansial yang lebih besar yang diberikan oleh pekerjaan formal atau warisan keluarga (Tambunan, 2021). Meskipun demikian, mereka juga dapat merasa terdorong untuk mengejar berwirausaha sebagai jalan untuk mencapai tujuan pribadi dan profesional yang lebih besar. Tingkat pendidikan juga memainkan peran penting dalam minat berwirausaha. Individu dengan pendidikan tinggi mungkin lebih cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola bisnis dengan sukses (Pradanimas & Slamet, 2023). Namun, sebaliknya, mereka juga mungkin lebih terikat pada karier konvensional yang menawarkan stabilitas dan status sosial yang lebih besar.

Dengan demikian, faktor sosial ekonomi secara kompleks memengaruhi minat berwirausaha seseorang, dengan berbagai pertimbangan seperti akses terhadap sumber daya, persepsi terhadap risiko, dan aspirasi karier yang memainkan peran kunci (Atmaja, 2023). Melalui pendekatan kebijakan yang inklusif dan pendidikan kewirausahaan yang merata, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan minat berwirausaha di semua lapisan masyarakat.





## **Efikasi Diri**

Efikasi diri mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk memulai, mengelola, dan mengembangkan bisnis (Ambarwati & Fitriyasari, 2021). Orang yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung percaya bahwa mereka memiliki keterampilan, pengetahuan, dan ketahanan mental yang diperlukan untuk menghadapi tantangan yang mungkin timbul dalam dunia bisnis. Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha sangat signifikan. Individu yang percaya diri akan kemampuan mereka untuk sukses sebagai pengusaha cenderung memiliki minat yang lebih besar dalam memulai bisnis mereka sendiri (Yusuf & Hamzah, 2016). Mereka lebih mungkin mengambil risiko dan mengatasi rintangan yang mungkin mereka hadapi dalam perjalanan menjadi seorang wirausaha. Selain itu, tingkat efikasi diri yang tinggi juga dapat meningkatkan ketahanan mental individu dalam menghadapi kegagalan atau tantangan yang timbul dalam menjalankan bisnis mereka, sehingga meningkatkan kemungkinan kesuksesan jangka panjang (Putri, 2023).

Efikasi diri juga berperan dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan seseorang untuk memulai bisnis. Individu yang memiliki keyakinan yang kuat akan kemampuan mereka sendiri akan lebih mungkin melihat peluang dalam lingkungan sekitar mereka dan memiliki motivasi yang tinggi untuk mengambil langkah-langkah menuju kewirausahaan (Mardikaningsih, 2023). Dengan demikian, efikasi diri dapat menjadi faktor kunci dalam membangun minat berwirausaha dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan menciptakan lapangan kerja baru, inovasi, dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

## **METODOLOGI**

Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan dalam metodologi penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data secara kuantitatif untuk memahami fenomena atau menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan ini menekankan penggunaan angka, statistik, dan pengukuran untuk menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasi hubungan antar variabel. Lokasi penelitian ini dilakukan di Lokasi penelitian dilakukan di BTN Ngumpak Dalem Blok, J-15 Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro. Pemilihan lokasi dengan alasan dikarenakan sudah dapat memenuhi kebutuhan terkait dengan literatur-literatur yang berhubungan teori-teori yang sesuai dengan tema penelitian. Data dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner yang diukur dengan menggunakan skala likert. Populasi dan sampel dalam penelitian ini, tidak ditentukan, dengan artian menyesuaikan kebutuhan studi yang dilakukan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi dengan jumlah sample yang ditentukan berdasarkan kuota sampling yaitu 50 responden. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan yaitu melakukan uji instrumen data, asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut merupakan hasil uji instrumen data yang dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas:

**Tabel 1 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pernyataan	r hitung	r table	Sig	Ket.
Lingkungan Keluarga	Pernyataan 1	0.541	0.2352	0.000	Valid
	Pernyataan 2	0.464	0.2352	0.000	Valid
	Pernyataan 3	0.412	0.2352	0.000	Valid
	Pernyataan 4	0.448	0.2352	0.000	Valid
	Pernyataan 5	0.763	0.2352	0.000	Valid
	Pernyataan 6	0.789	0.2352	0.000	Valid
	Pernyataan 7	0.750	0.2352	0.000	Valid
	Pernyataan 8	0.253	0.2352	0.000	Valid
	Pernyataan 9	0.732	0.2352	0.000	Valid
	Pernyataan 10	0.729	0.2352	0.000	Valid
Sosial Ekonomi	Pernyataan 1	0.563	0.2352	0.000	Valid
	Pernyataan 2	0.448	0.2352	0.000	Valid
	Pernyataan 3	0.470	0.2352	0.000	Valid
	Pernyataan 4	0.495	0.2352	0.000	Valid
	Pernyataan 5	0.683	0.2352	0.000	Valid
	Pernyataan 6	0.750	0.2352	0.000	Valid
	Pernyataan 7	0.668	0.2352	0.000	Valid
	Pernyataan 8	0.256	0.2352	0.000	Valid
	Pernyataan 9	0.668	0.2352	0.000	Valid
	Pernyataan 10	0.685	0.2352	0.000	Valid
Efikasi Diri	Pernyataan 1	0.430	0.2352	0.000	Valid
	Pernyataan 2	0.452	0.2352	0.000	Valid
	Pernyataan 3	0.416	0.2352	0.000	Valid
	Pernyataan 4	0.348	0.2352	0.003	Valid
	Pernyataan 5	0.706	0.2352	0.000	Valid
	Pernyataan 6	0.633	0.2352	0.000	Valid
	Pernyataan 7	0.694	0.2352	0.000	Valid
	Pernyataan 8	0.318	0.2352	0.007	Valid
	Pernyataan 9	0.717	0.2352	0.000	Valid
	Pernyataan 10	0.667	0.2352	0.000	Valid
Minat Berwirausaha	Pernyataan 1	0.389	0.2352	0.001	Valid
	Pernyataan 2	0.419	0.2352	0.000	Valid
	Pernyataan 3	0.340	0.2352	0.004	Valid
	Pernyataan 4	0.495	0.2352	0.000	Valid
	Pernyataan 5	0.761	0.2352	0.000	Valid
	Pernyataan 6	0.776	0.2352	0.000	Valid
	Pernyataan 7	0.553	0.2352	0.000	Valid
	Pernyataan 8	0.337	0.2352	0.004	Valid
	Pernyataan 9	0.781	0.2352	0.000	Valid
	Pernyataan 10	0.743	0.2352	0.000	Valid

Sumber: Data diolah (2024)



Berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dapat dinyatakan valid dengan nilai signifikansi kurang dari 0,050 dan hasil dari pengujian uji validitas menunjukkan pada tabel nilai  $r$  hitung setiap indikator variabel lebih besar dari  $r$  tabel yaitu 0,2352. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini:

**Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach	Koefisien	Keterangan
	Alpha	Alpha	
Lingkungan Keluarga	0,796	0,60	Reliabel
Sosial Ekonomi	0,770	0,60	Reliabel
Efikasi Diri	0,733	0,60	Reliabel
Minat Berwirausaha	0,764	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ . Hal ini menegaskan bahwa instrumen atau alat yang digunakan dalam pengumpulan data memiliki tingkat konsistensi internal yang memadai. Dengan nilai *Cronbach Alpha* yang memenuhi atau melebihi standar yang ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen tersebut terpenuhi, sehingga data yang diperoleh dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Berikut merupakan hasil uji asumsi klasik:

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolonieritas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Lingkungan Keluarga	0,186	5.382
Sosial Ekonomi	0,143	6.983
Efikasi Diri	0,148	6.778

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas dapat dijelaskan bahwa nilai Tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka dengan demikian dapat di simpulkan model regresi yang digunakan pada penelitian tidak mengandung multikolinearitas. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

**Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.
Lingkungan Keluarga	0,151
Sosial Ekonomi	0,359
Efikasi Diri	0,452

Sumber: Data diolah (2024)

Analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel dalam penelitian ini adalah lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi atau





analisis yang dilakukan tidak terpengaruh oleh heteroskedastisitas, yang merupakan kondisi di mana varians dari variabel dependen tidak konstan di seluruh rentang nilai variabel independen. Berikut merupakan hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

**Tabel 5 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
<i>N</i>		70
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.23902291
	<i>Absolute</i>	0,138
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	0,131
	<i>Negative</i>	-0,138
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,158
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,137

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil penelitian menunjukkan tingkat signifikansi Kolmogorov Smirnov test sebesar 0,137 karena tingkat signifikansi yaitu  $0,137 > 0,05$  maka dengan demikian bahwa data yang digunakan dalam model regresi tersebut berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil analisis regresi linier berganda:

**Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,350	1.817		0,743	0,460
Lingkungan Keluarga	0,515	0,093	0,536	5.522	0,000
Sosial Ekonomi	0,365	0,113	0,356	3.220	0,002
Efikasi Diri	0,084	0,116	0,079	0.728	0,496
Hasil Uji Simultan Sig. $0,000 < 0,05$					
Hasil Uji $R^2$ 0,879					

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 1,350, menunjukkan bahwa jika variabel independen konstan (tetap), maka variabel dependen yaitu daya saing desa wisata sebesar 1,350.
- Nilai signifikansi variabel lingkungan keluarga sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar 0,515. Maka dapat dijelaskan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh



- signifikan positif Minat Berwirausaha. Dengan demikian, meningkatnya setiap satu-satuan dari variabel lingkungan keluarga maka akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,515.
- c. Nilai signifikansi variabel sosial ekonomi sebesar  $0,002 < 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar 0,365. Maka dapat dijelaskan bahwa variabel sosial ekonomi berpengaruh signifikan positif terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian, meningkatnya setiap satu-satuan dari variabel sosial ekonomi akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,365.
  - d. Nilai signifikansi variabel efikasi diri sebesar  $0,495 > 0,05$ , maka dapat dijelaskan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh tidak signifikan terhadap minat berwirausaha.
  - e. Nilai signifikansi pada uji simultan sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dijelaskan bahwa secara simultan lingkungan keluarga, sosial ekonomi, dan efikasi diri secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.
  - f. Nilai  $R^2$  sebesar 0,879 menunjukkan lingkungan keluarga, sosial ekonomi dan efikasi diri berkontribusi dalam mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 87,9% sedangkan sisanya sebesar 12,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### **Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha**

Berdasarkan hasil dari analisis data menunjukkan lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Yang didukung penelitian (Kurniawan et al., 2016), yang menyatakan bahwa minat berwirausaha di pengaruhi oleh lingkungan keluarga, motivasi wirausaha, kepribadian wirausaha. Lingkungan keluarga sebagai tempat pertama individu mendapatkan paparan terhadap nilai-nilai dan budaya yang dapat mempengaruhi pandangan mereka terhadap wirausaha. Misalnya, jika orang tua memiliki usaha sendiri atau memiliki sikap positif terhadap wirausaha, anak-anak mungkin akan melihatnya sebagai hal yang normal dan menarik. Sebaliknya, jika keluarga tidak mendukung wirausaha atau lebih cenderung memilih pekerjaan tetap, minat berwirausaha pada anggota keluarga mungkin akan lebih rendah.

Selain itu, dukungan keluarga juga dapat berperan besar dalam membangun minat berwirausaha. Keluarga yang mendukung dapat memberikan dorongan moral, sumber daya, dan jaringan yang diperlukan untuk memulai usaha. Mereka juga dapat menjadi sumber pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi calon wirausahawan. Dukungan finansial dari keluarga juga bisa menjadi faktor penting dalam memulai usaha, terutama bagi mereka yang kesulitan mendapatkan modal awal. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha juga dapat dilihat dari contoh yang diberikan oleh anggota keluarga. Ketika seseorang melihat anggota keluarganya berhasil dalam usaha, hal ini dapat memotivasi mereka untuk mengikuti jejak tersebut. Sebaliknya, jika anggota keluarga mengalami kegagalan dalam berwirausaha, hal ini mungkin akan menurunkan minat untuk mencoba. Lingkungan keluarga juga dapat berperan dalam membentuk sikap positif terhadap risiko dan inovasi. Dalam keluarga yang terbuka terhadap ide-ide baru dan mendorong kreativitas, individu akan lebih cenderung berani mengambil risiko dan mencoba hal-hal baru dalam usaha mereka. Dengan demikian, lingkungan keluarga yang mendukung dapat memberikan landasan yang kuat bagi individu untuk mengembangkan minat dan kesuksesan dalam wirausaha.



### **Hubungan Sosial Ekonomi Terhadap Minat Berwirausaha**

Berdasarkan hasil analisis data variabel sosial ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, yang di dukung penelitian dari (Rochani & Suharsono, 2023) menyatakan bahwa variabel sosial ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hubungan sosial ekonomi terhadap minat berwirausaha adalah hubungan yang kompleks dan saling terkait. Dalam konteks ini, faktor sosial ekonomi meliputi status pendidikan, pendapatan, akses ke modal, dan jaringan sosial. Individu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik untuk menjalankan usaha. Selain itu, mereka mungkin lebih mudah mendapatkan akses ke modal dan sumber daya lain yang diperlukan untuk memulai usaha. Pendapatan dan stabilitas ekonomi juga berperan penting dalam mendorong minat berwirausaha. Orang yang memiliki pendapatan yang stabil dan cukup cenderung lebih berani mengambil risiko untuk memulai bisnis baru. Sebaliknya, mereka yang berada dalam kondisi ekonomi yang sulit mungkin lebih cenderung ragu untuk mengambil risiko tersebut, meskipun usaha dapat menjadi cara untuk meningkatkan kondisi ekonomi mereka.

Jaringan sosial juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Koneksi dengan orang-orang yang memiliki pengalaman dalam dunia usaha dapat memberikan informasi, nasihat, dan dukungan yang berharga. Jaringan ini juga bisa membuka peluang bisnis baru atau kolaborasi. Secara keseluruhan, faktor sosial ekonomi memainkan peran penting dalam membentuk minat seseorang untuk memulai usaha, baik dengan memberikan dukungan maupun menghalangi langkah mereka. Faktor sosial ekonomi, seperti pendidikan dan pengalaman kerja, mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan individu dalam berwirausaha. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memberikan pemahaman yang lebih baik tentang strategi bisnis, analisis pasar, dan manajemen keuangan, yang semuanya diperlukan untuk keberhasilan usaha. Selain itu, pengalaman kerja di industri tertentu dapat memberikan wawasan praktis dan jaringan profesional yang bermanfaat untuk memulai bisnis. Jaringan sosial yang kuat, termasuk keluarga, teman, dan komunitas bisnis, dapat memberikan dukungan moral dan material yang diperlukan bagi seseorang untuk memulai usaha. Jaringan ini juga dapat membantu dalam menemukan peluang bisnis baru, mitra bisnis, atau pelanggan potensial, yang semuanya dapat meningkatkan kemungkinan keberhasilan bisnis.

### **Hubungan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha**

Berdasarkan hasil analisis data variabel efikasi diri tidak memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. yang didukung penelitian dari (Putry et al., 2020) yang menyatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif terhadap minat wirausaha sedangkan efikasi diri tidak berpengaruh terhadap minat wirausaha. Efikasi diri sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil menjalankan tugas-tugas tertentu. Dalam konteks kewirausahaan, efikasi diri dapat berperan penting dalam menentukan apakah seseorang akan memulai usaha baru atau tidak. Meskipun biasanya efikasi diri dikaitkan dengan minat berwirausaha, ada beberapa alasan mengapa hubungan antara efikasi diri dan minat berwirausaha dapat tidak signifikan. Ada faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi minat berwirausaha lebih kuat daripada efikasi diri, seperti kondisi ekonomi, regulasi bisnis, dan dukungan sosial. Jika faktor-faktor ini tidak mendukung, seseorang mungkin enggan untuk memulai bisnis meskipun memiliki efikasi diri yang tinggi. Faktor pribadi lain seperti kepribadian, nilai-nilai, dan tujuan hidup dapat lebih menentukan minat berwirausaha daripada efikasi diri. Misalnya, seseorang yang memiliki kecenderungan risiko



rendah atau preferensi terhadap stabilitas mungkin tidak tertarik pada kewirausahaan meskipun memiliki keyakinan terhadap kemampuan mereka.

Adanya pengalaman masa lalu yang negatif dalam berwirausaha atau kurangnya pengetahuan tentang bidang bisnis yang ingin dimasuki juga dapat mengurangi minat berwirausaha, meskipun seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi. Dalam hal ini, efikasi diri mungkin tidak cukup untuk mengatasi hambatan lain yang dapat menghalangi minat berwirausaha..

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan sosial ekonomi berpengaruh signifikan dan positif baik secara parsial maupun simultan terhadap minat berwirausaha. Sedangkan efikasi diri tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa dalam meningkatkan minat dalam berwirausaha dilakukan melalui peningkatan dukungan dari lingkungan keluarga dan sosial ekonomi.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti memaparkan beberapa saran dari hasil penelitian yaitu :

1. Faktor lingkungan keluarga perlu ditingkatkan dengan cara dukungan orang tua kepada anaknya untuk berwirausaha karena orang tua memiliki pengaruh besar terhadap profesi anaknya.
2. Faktor sosial ekonomi perlu ditingkatkan karena faktor sosial ekonomi memainkan peran penting dalam membentuk minat seseorang untuk memulai usaha, baik dengan memberikan dukungan maupun menghalangi minat berwirausaha

## REFERENSI

- Ambarwati, T., & Fitriyani, F. (2021). Efikasi Diri Terhadap Kinerja Usaha Dengan Komitmen Berwirausaha Sebagai Variabel Mediasi Pada Umkm. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1430–1439.
- Anand, F., & Meftahudin, M. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 88–97.
- Arifin, Z., & Satiadharma, M. (2023). Peran Kewirausahaan Sosial dalam Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 1(03), 226–235.
- Atmaja, F. B. (2023). PERSEPSI PENGARUH KOTA PINTAR TERHADAP PENENTU MENJADI SEORANG WIRAUSAHA. *JURNAL DIGIPRENEUR (Bisnis Digital, Ekonomi, Dan Manajemen)*, 3(1).
- Ayuningtias, H. A., & Ekawati, S. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi universitas tarumanagara. *Jurnal Ekonomi*, 20(1), 49–71.
- Berliawan, F. B., Suharto, A., & Tyas, W. M. (2024). Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Generasi Z Banyuwangi. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 6(1), 72–83.



- Calvin, A. V. (2021). Pengelolaan Bisnis Start-Up Bidang Jasa didasarkan Kapabilitas Sumber Daya Manusia yang Unggul di dalam Dunia Digital. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(05), 695–711.
- Diana, I. K. W., Winatha, I. K., & Suroto, S. (2022). Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga dan Kebebasan Dalam Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 9(1).
- Farida, S., & Nurkhin, A. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 273–289. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/10003>
- Firdaus, V., & Hasanah, H. (2018). Pengaruh pelatihan dan pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada penyandang disabilitas di Kabupaten Jember. *Fenomena*, 17(2).
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh sikap mandiri, motivasi, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (Studi kasus pada mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 2(03), 291–314.
- Hoerniasih, N. (2019). Lifelong learning dalam pemberdayaan masyarakat untuk kemandirian berwirausaha. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 1(1), 31–39.
- Jailani, M., Rusdarti, R., & Sudarma, K. (2017). Pengaruh kewirausahaan, motivasi belajar, sosial ekonomi orang tua dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 52–59.
- Kholifah, N. N. (2017). *PENGARUH KEBERHASILAN DIRI, TOLERANSI AKAN RESIKO DAN KEBEBASAN DALAM BEKERJA TERHADAP MOTIVASI MAHASISWA MENJADI ENTREPRENEUR*.
- Kohar, A., & Abdul, T. (2023). Pengaruh Pendanaan Eksternal dan Inovasi Produk terhadap Pertumbuhan Usaha. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 1(2), 206–217. <https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v1i2.1101>
- Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016). Pengaruh lingkungan keluarga, motivasi, dan kepribadian terhadap minat wirausaha melalui self efficacy. *Journal of Economic Education*, 5(1), 100–109.
- Kuswanti, H., & Margunani. (2020). Pengaruh Jaringan Sosial dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha dengan Persepsi Kontrol Perilaku sebagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 150–165. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37244>
- Mardikaningsih, R. (2023). Dampak Persepsi Risiko, Modal Psikologi, dan Pengalaman Kerja Dalam Membentuk Intensi Berwirausaha. *Journal of Management and Economics Research*, 1(3), 86–92.
- Mulawarman, L., Bukran, B., Taufik, M., & Anwar, M. Z. (2023). THE ANALYSIS OF ENTREPRENEURIAL INTENTION IN GENERATION Z: A STUDY IN MATARAM CITY: ANALISIS NIAT BERWIRAUSAHA PADA GENERASI Z: SEBUAH STUDI DI KOTA MATARAM. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 236–242.





- Nengseh, R. R., & Kurniawan, R. Y. (2021). Efikasi diri sebagai mediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Eduomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 9(2), 156–167.
- Pradanimas, A., & Slamet, S. (2023). Pendidikan Literasi Keuangan untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha di Perguruan Tinggi Islam: Peran Efikasi Diri Sebagai Faktor Mediasi. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 583–596.
- Putri, S. (2023). *Pengaruh Efikasi Diri dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) Universitas Jambi Tahun 2019*. UNIVERSITAS JAMBI.
- Putry, N. A. C., Wardani, D. K., & Jati, D. P. (2020). Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha melalui motivasi sebagai variabel intervening. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 6(1), 14–24.
- Rahmadi, A. N., & Heryanto, B. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2).
- Rochani, S., & Suharsono, N. (2023). Pengaruh prestasi belajar, status sosial ekonomi keluarga, dan minat berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 9–20.
- Sari, N., & Dwirandra, A. (2015). Pengaruh Kepribadian Wirausaha Dan Pengetahuan Akuntansi Pada Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pembuatan Keputusan Investasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 303–319.
- Simanihuruk, P., & Simanjuntak, M. D. (2024). FAKTOR–FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA MINAT MAHASISWA BERWIRAUSAHA (Studi Kasus: Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15–24.
- Sintya, N. M. (2019). Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar. *JSAM (Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen)*, 1(1), 337–380.
- Sudimantoro, A. S., Afridah, N., Kharisma, A. S., & Mulyani, I. D. (2023). Pengaruh Efikasi Diri dan Literasi Keuangan terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi. *JECMER: Journal of Economic, Management and Entrepreneurship Research*, 1(3), 257–273.
- Supriandi. (2022). *Pengaruh Modal Sosial, Kapabilitas Finansial, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Saing Bisnis Berkelanjutan Serta Implikasinya Pada Kinerja Umkm Industri Kuliner Di Kota Sukabumi*. Nusa Putra.
- Susanto, S. C. (2017). Pengaruh lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen Dan Start-up Bisnis*, 2(3), 277–286.
- Syafii, M. E. N., & Prajanti, S. D. W. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xii Smk Se-Kabupaten Blora. *Journal of Economic Education*, 4(2).





- Tambunan, T. T. H. (2021). *UMKM di Indonesia: perkembangan, kendala, dan tantangan*. Prenada Media.
- Tarigan, W. J., Mariani Alimuddin, S. E., Poddala, P., Ak, S., Fadly, H., S ST, M. M., Susanti Pratamaningtyas, M. K., Redjo, P. R. D., SE, M. A., & Nurliana, S. (2024). *KEWIRAUSAHAAN*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Wardhani, P. S. N., & Nastiti, D. (2023). Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 177–191.
- Wiani, A., Ahman, E., & Machmud, A. (2018). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha peserta didik smk di Kabupaten Subang. *Jurnal Manajerial*, 17(2), 227.
- Yusuf, A. A., & Hamzah, A. (2016). Pengaruh kepercayaan diri dan semangat kewirausahaan terhadap minat menjadi wirausaha. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 8(2).